

Kajian Karakteristik Arsitektur Kontemporer Pada Fasad Gedung-Gedung Kantor Pemerintahan di Kota Lhokseumawe

Nurul Husna¹⁾, Armelia Dafrina²⁾, Hendra A³⁾, Herman Fithra⁴⁾

^{1, 2, 3)} Prodi Arsitektur, Universitas Malikussaleh, Lhokseumawe, Aceh, Indonesia

Email: nurul190160018@mhs.unimal.ac.id¹⁾, armelia@unimal.ac.id²⁾
hendraaiyub@unimal.ac.id³⁾, hfithra@unimal.ac.id⁴⁾

(Received: 10 Oktober 2023 / Revised: 27 Oktober 2023 / Accepted: 01 November 2023)

Abstrak

Kota Lhokseumawe adalah kota yang berada di provinsi Aceh, dimana provinsi Aceh terkenal memiliki nilai sejarah dan budaya yang tinggi, kemudian nilai tersebut banyak diterapkan pada gedung kantor pemerintahan. Gedung kantor pemerintahan yang awalnya banyak dibangun dengan melakukan penyesuaian adat, budaya dan penyesuaian terhadap lingkungan setempat, sehingga cenderung monoton dan membosankan. Seiring berkembangnya zaman, gedung kantor memiliki desain arsitektur yang beragam, manusia secara tidak langsung memberikan efek terhadap bentuk desain yang mulai memasuki desain yang lebih kekinian. Dari hal tersebut dikemukakan permasalahan tentang bagaimana karakteristik arsitektur kontemporer pada fasad gedung kantor pemerintahan di kota Lhokseumawe. penelitian bertujuan mengkaji karakteristik arsitektur kontemporer melalui elemen fasad. Metode yang digunakan deskriptif kualitatif dengan tahapan analisa fasad berdasarkan karakteristik arsitektur kontemporer terhadap kajian pada studi kasus. Hasil akhir pada penelitian ini berupa kesimpulan dari kajian karakteristik arsitektur kontemporer pada kantor Kejaksaan Negeri kota Lhokseumawe dan fasad gedung kantor Imigrasi TPI kelas II kota Lhokseumawe.

Kata kunci: *Karakteristik, Arsitektur kontemporer, fasad, gedung kantor*

Abstract

Lhokseumawe City is a city in Aceh province, where Aceh province is known for having high historical and cultural values, then these values are widely applied to government office buildings. Many government office buildings were initially built by adapting customs, culture and adapting to the local environment, so they tend to be monotonous and boring. As time progresses, office buildings have a variety of architectural designs, humans indirectly have an effect on the form of design which is starting to enter more contemporary designs. From this, the problem is raised regarding the characteristics of contemporary architecture on the facades of government office buildings in the city of Lhokseumawe. The research aims to examine the characteristics of contemporary architecture through facade elements. The method used is qualitative descriptive with stages of facade analysis based on the characteristics of contemporary architecture in the case study. The final results of this research are conclusions from a study of the contemporary architectural characteristics of the Lhokseumawe City District Attorney's office and the facade of the class II TPI Immigration office building in Lhokseumawe City.

Keywords: *Characteristics, contemporary architecture, facade, office building*

1. Latar Belakang

Arsitektur yang berkembang berakar dari pembaruan konsep-konsep ruang. Arsitektur lahir melalui pergerakan antara kebutuhan (kebutuhan akan lingkungan yang nyaman, aman dan kondusif) dan cara (pemanfaatan bangunan dan teknologi sekitar). Perjalanan Panjang yang dilalui, arsitektur banyak melewati berbagai era, dalam perjalanannya arsitektur banyak menghasilkan gaya dalam sejarah arsitektur, salah satunya adalah gaya arsitektur kontemporer.

Arsitektur kontemporer merupakan karya yang mulai muncul di abad ke-21 dimana arsitektur kontemporer adalah konsep yang terus berkembang seiring perkembangan zaman, jadi konsep ini tidak terikat pada satu era arsitektur, konsepnya memberikan kebebasan bagi perancang dalam mendesain tanpa harus terikat pada satu era arsitektur. Menurut Hibersemeir (1964) Arsitektur kontemporer merupakan suatu aliran arsitektur tertentu di masanya, yang mencerminkan kebebasan untuk berkarya sehingga menampilkan sesuatu yang yang berbeda dan merupakan suatu aliran baru atau kombinasi dari aliran arsitektur lainnya.

Fasad merupakan elemen arsitektur yang berperan penting pada penampilan bangunan, selain sebagai penunjang penampilan bangunan fasad juga memiliki fungsi lain yang berkaitan dengan ruang-ruang lainnya. Karakteristik yang muncul pada bangunan akan menunjukkan sebuah citra pada bangunan atau bahkan citra pada suatu wilayah. Menurut Krier (1983), elemen-elemen fasad bangunan yang perlu diperhatikan terdiri dari gerbang dan pintu masuk (*entrance*), zona lantai dasar, jendela, pintu, dinding, pagar pembatas, atap, *signage* dan ornamen fasad.

Kota Lhokseumawe adalah salah satu kota yang berada di provinsi Aceh, dimana provinsi Aceh terkenal memiliki nilai sejarah dan nilai budaya yang tinggi yang kemudian nilai tersebut banyak diterapkan pada gedung pemerintahan salah satunya adalah pada gedung kantor pemerintahan yang berada di kota Lhokseumawe. Gedung kantor pemerintahan yang awalnya banyak dibangun dengan melakukan penyesuaian adat, budaya, norma dan penyesuaian terhadap lingkungan setempat sehingga memberikan kesan yang monoton dan membosankan. Seiring berkembangnya zaman, di masa sekarang dimana tuntutan akan kebutuhan pola hidup, serta berbagai aspek kebutuhan, manusia secara tidak langsung memberikan efek terhadap bentuk desain yang mulai memasuki desain yang lebih kekinian, sehingga memberikan warna baru pada kota itu sendiri. Seperti halnya beberapa gedung kantor pemerintahan yang berada di kota Lhokseumawe.

Arsitektur Kontemporer memiliki karakteristik atau prinsip sehingga dapat dijadikan sebagai acuan. Karakteristik arsitektur kontemporer pada penelitian sebelumnya (Edniadiah et al. 2022) mengemukakan pendapat (Schrimbeck 1988), Prinsip Arsitektur Kontemporer adalah penggunaan material dan teknologi baru, memiliki gubahan yang dinamis dan ekspresif, penggunaan konsep ruang yang memberikan kesan terbuka, harmonis antara ruang dalam dengan ruang luar, memiliki fasad yang transparan, nyaman hakiki, serta eksplorasi elemen lanskap. (Schrimbeck 1988). Pendapat lain menyatakan terkait karakteristik atau prinsip arsitektur kontemporer yakni bangunan mempunyai sifat gubahan massa yang ekspresif, imajinatif, dan dinamis, geometris yang sederhana, bangunan yang lebih menonjol dari baru yang berada disekitarnya, harmonis antara ruang dalam dan ruang luar; pada fasad menggunakan fasad yang transparan dan bukaan yang

besar, material yang digunakan terdiri dari bahan yang tidak konvensional (Nursandi 2021). Selain itu pada penelitian (Gunawan and Prijadi 2011) dalam (Nursandi and Ashadi 2021) Konneman berpendapat terdapat karakteristik atau prinsip arsitektur kontemporer ciri-ciri Arsitektur Kontemporer, yaitu bangunan bersifat subjektif, Kontras dengan lingkungan sekitar, bentuk sederhana namun berkesan kuat, memiliki image, kesan, gambaran, serta penghayatan yang kuat.

Pembahasan pada penelitian ini mengenai kajian karakteristik arsitektur kontemporer melalui elemen-elemen fasad gedung pemerintahan kota Lhokseumawe, dengan fasad gedung kantor Imigrasi TPI kelas II kota Lhokseumawe dan fasad gedung kantor Kejaksaan Negeri kota Lhokseumawe sebagai objek studi kasus. Dalam menganalisa keterkaitan karakteristik arsitektur kontemporer pada gedung kantor dimana kantor Imigrasi TPI kelas II kota Lhokseumawe dan kantor Kejaksaan Negeri kota Lhokseumawe yang akan dibahas menurut teori Schimberk (1988) dalam karakteristik bangunan arsitektur kontemporer memiliki karakteristik sebagai berikut: 1. Penggunaan material dan teknologi baru 2. Gubahan yang Ekspresif dan Dinamis 3. Konsep Ruang terkesan Terbuka 4. Memiliki Fasad Transparan 5. Kenyamanan Hakiki 6. Eksplorasi Elemen Lansekap yang ditinjau melalui elemen pembentuk fasad menurut Rob Krier (1983) Gerbang dan pintu masuk, Jendela/bukaan, Zona Lantai dasar, Pintu, Dinding, Pagar pembatas, Atap dan akhir bangunan, *Signaned* dan ornamen

2. Metode Penelitian

Dalam penelitian kualitatif ini data akan bersifat deskriptif karena penelitian ini bertujuan untuk memaparkan atau mendeskripsikan tentang bagaimana karakteristik arsitektur kontemporer dikaji melalui elemen fasad gedung kantor Kejaksaan Negeri kota Lhokseumawe dan fasad gedung kantor Imigrasi TPI kelas II kota Lhokseumawe.

Metode dilakukan dengan langkah mengumpulkan data yang didapat dari hasil pengamatan langsung di lapangan, dokumentasi, studi referensi serta studi literatur. Langkah awal penelitian adalah melakukan observasi lapangan atau kegiatan survei objek penelitian. Fasad gedung kantor Kejaksaan Negeri kota Lhokseumawe dan fasad gedung kantor Imigrasi TPI kelas II kota Lhokseumawe menjadi objek penelitian, kedua bangunan tersebut dipilih karena memiliki bentuk yang berbeda dengan bentuk gedung kantor pemerintahan kota Lhokseumawe lainnya dan sesuai dengan 3 indikasi bangunan kontemporer.

Menurut Gunawan, E (2011) dalam (Chandra *et al.*, 2021) menjelaskan bahwa terdapat indikasi sebuah arsitektur disebut sebagai arsitektur kontemporer meliputi 3 aspek yakni berbeda dengan lingkungan sekitar, wajah bangunan yang memiliki karakter khusus, serta memiliki bentuk sederhana namun memiliki kesan penghayatan yang kuat. Hasil dari observasi digunakan untuk mendapatkan gambaran fasad objek penelitian, setelah mengetahui gambaran dan fasad bangunan yang diteliti maka kemudian mendeskripsikan tiap elemen penyusun fasad atau visual dan gaya bangunan. Setelah mendeskripsikan elemen-elemen penyusun fasad bangunan kemudian dikaji lebih lanjut untuk menyimpulkan dan dikaji melalui karakteristik arsitektur kontemporer. Variabel penelitian yang akan diteliti dapat dilihat dari Tabel 1.

Tabel 1 Variabel Penelitian

Teori	Variabel	Parameter penelitian
Pendapat Rob Krier (1983)	Elemen pembentuk fasad	<ul style="list-style-type: none">• Gerbang dan pintu masuk• Jendela/bukaan• Zona Lantai dasar• Pintu• Pagar pembatas• Atap dan akhir bangunan• <i>Signaned</i> dan ornamen
Schimberk (1988)	Karakteristik Arsitektur Kontemporer	<ul style="list-style-type: none">• Penggunaan material dan teknologi baru• Gubahan yang Ekspresif dan Dinamis• Konsep Ruang terkesan Terbuka• Memiliki Fasad Transparan• Kenyamanan Hakiki• Eksplorasi Elemen Lansekap Area yang Berstruktur

3. Hasil dan Pembahasan

Arsitektur kontemporer lahir di abad ke-21. tidak mempunyai gaya yang mendominasi, para arsitek kontemporer bekerja dalam gaya yang berbeda dan bersifat subjektif mulai dari postmodernisme dan arsitektur teknologi tinggi arsitektur teknologi tinggi ke bentuk dan desain yang sangat terkonsep atau sangat dipikirkan dalam perancangannya, dan tidak ada aturan-aturan yang melekat. Sehingga arsitektur kontemporer hadir untuk mewujudkan berbagai gaya desain dari beberapa pengaruh era arsitektur. Arsitektur kontemporer sudah memisahkan diri sejak abad ke-20 dengan memasukan unsur ramah lingkungan dan merangkul semua kreativitas (Ghozali and Zuhri 2020) dalam (Nursandi and Ashadi, 2021).

Kantor pemerintahan merupakan Gedung milik negara yang difungsikan untuk keperluan dinas dan perkantoran pelayanan masyarakat atau instansi yang bersangkutan, karena merupakan bangunan milik pemerintah. Seiring berkembangnya zaman, gedung kantor memiliki desain arsitektur yang beragam, manusia secara tidak langsung memberikan efek terhadap bentuk desain yang mulai memasuki desain yang lebih kekinian, yakni arsitektur kontemporer. Gedung kantor pemerintahan yang memiliki bentuk berbeda dari gedung kantor milik pemerintah yang lain adalah gedung kantor Imigrasi TPI kelas II kota Lhokseumawe dan gedung kantor Kejaksaan Negeri kota Lhokseumawe. Gedung-gedung tersebut memiliki bentuk desain yang lebih kekinian.

3.1 Deskripsi Kawasan Penelitian

Penelitian di lakukan di kota Lhokseumawe, kota Lhokseumawe terletak diantara kota Banda Aceh dan kota Medan. Kota Lhokseumawe adalah pemekaran dari kabupaten Aceh Utara terletak di pesisir timur pulau Sumatera. Penelitian ini akan berfokus pada dua titik wilayah di kecamatan Banda Sakti kota Lhokseumawe yakni kantor Imigrasi TPI kelas II yang berlokasi Jl. Pelabuhan No.5, Kampung Jawa Lama, Banda Sakti, Lhokseumawe. Aceh dan kantor Kejaksaan Negeri kota

Lhokseumawe yang berada di Jalan Tgk. Chik Ditiro No.06, Lancang Garam Kec. Banda Sakti Kota Lhokseumawe. Adapun dua titik lokasi tersebut dapat dilihat pada Gambar 1.




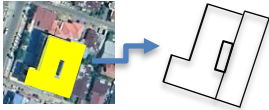


Gambar 1 Lokasi Penelitian

3.2 Tinjauan Fasad pada Gedung pemerintahan kota Lhokseumawe

Pada penelitian ini menjelaskan elemen fasad pada gedung kantor Kejaksaan Negeri kota Lhokseumawe dan fasad gedung kantor Imigrasi TPI kelas II kota Lhokseumawe berdasar teori Rob Krier (1983) yang terdiri dari Gerbang dan akses utama, Jendela/bukaan, Zona Lantai dasar, Pintu, Pagar pembatas, Atap atau akhir bangunan *Signed* dan ornamen pada Tabel 2.

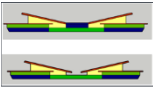

Tabel 2 Kajian fasad Kejaksaan Negeri kota Lhokseumawe

	Keterangan
Gerbang & akses utama	Menuju bangunan, pengguna akan melewati akses utama atau pintu gerbang yang sekaligus berhubungan langsung dengan pagar pembatas.
Pagar pembatas	Masih sejajar dengan gerbang gedung memiliki pagar pembatas dan vegetasi yang beragam dan terletak di beberapa titik halaman kantor.
Pintu	Pintu masuk bangunan terbuat dari material kaca yang transparan.

		Dan akses menuju pintu masuk bangunan tersedia ramp yang memudahkan akses bagi penyandang disabilitas.
Jendela atau bukaan		Terlihat pada luar bangunan, bangunan memiliki bukaan yang besar dan jendela transparan. Jendela memiliki bentuk geometri sederhana namun berkesan.
Zona lantai dasar		Gedung memiliki zona lantai terdiri bentuk geometri yang sederhana dan penggunaan material yang dibedakan antara eksterior dan interior.
Atap atau akhir bangunan		Atap pada Gedung kejaksaan negeri kota Lhokseumawe menggunakan atap prismayang dikombinasikan dengan atap dak.
Ornamen atau Sign bangunan		Gedung memiliki <i>sign</i> dan ornamen. Ornamen ada pada pintu gerbang, pagar pembatas, pintu masuk, dan jendela. Sedangkan <i>sign</i> atau penanda terdapat di depan bangunan yakni terletak pada pagar pembatas dan pada dinding pintu masuk bangunan.

Tabel 3 Kajian fasad kantor Imigrasi TPI kelas II kota Lhokseumawe

Keterangan		
Gerbang & akses utama		Menuju bangunan, pengguna akan melewati akses utama atau pintu gerbang yang sekaligus berhubungan langsung dengan pagar pembatas.
Pagar pembatas		Terdapat pagar pembatas yang mengelilingi site bangunan, pagar pembatas terbuat dari material yang tidak konvensional.
Pintu		Pintu masuk bangunan terbuat dari material kaca yang transparan. Akses menuju pintu masuk bangunan juga tersedia ramp, yang memudahkan bagi mereka penyandang disabilitas.
Jendela atau bukaan		Terlihat pada luar bangunan, bangunan memiliki bukaan yang besar dan jendela transparan.
zona lantai dasar		Gedung memiliki zona lantai dasar terdiri bentuk geometri yang sederhana.

Atap atau akhir bangunan		Atap yang digunakan merupakan atap pelana, namun dikombinasikan dengan bentuk yang unik dan berbeda.
Ornamen atau Sign bangunan		Gedung memiliki <i>sign</i> atau penanda dan berada pada akses utama menuju bangunan dan berada pada dinding di atas pintu masuk bangunan. Gedung tidak memiliki ornamen.

3.3 Menafsirkan Kaitan karakteristik Arsitektur Kontemporer Dengan kajian Objek Penelitian

Tahap ini bertujuan untuk mencari keterkaitan antara karakteristik arsitektur kontemporer dengan kajian dan deskripsi terhadap studi kasus yakni dikaji melalui elemen-elemen fasad gedung kantor Kejaksaan Negeri kota Lhokseumawe dan fasad gedung kantor Imigrasi TPI kelas II kota Lhokseumawe sehingga dapat disimpulkan hasil kajian penerapan karakteristik arsitektur kontemporer pada tahapan terakhirnya.

a. Karakteristik 1: Penggunaan material dan teknologi baru

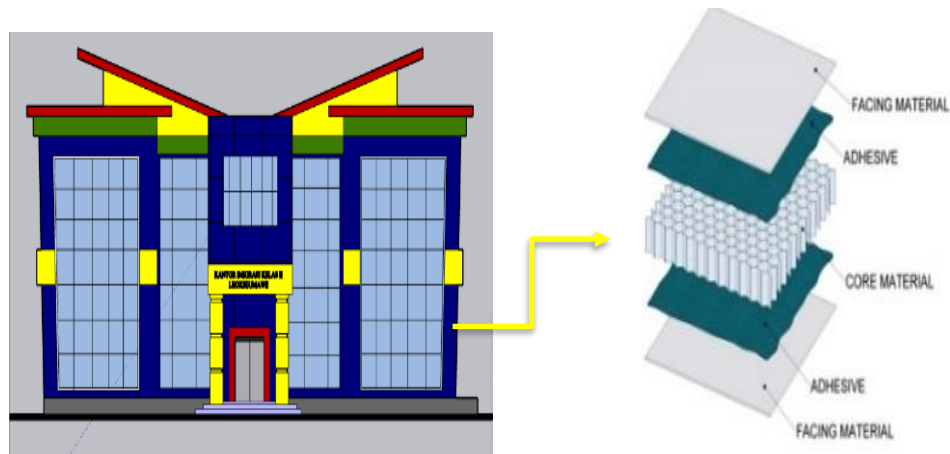
Penggunaan material dan teknologi baru pada kontruksi bangunan memiliki sistem struktur yang kuat serta penggunaan material modern sehingga memberikan kesan yang kekinian pada bangunan.

Pada gedung kejaksaan Negeri Lhokseumawe sendiri tersusun dari material yang modern yakni penggunaan dinding beton, kaca, besi, penggunaan GRC (*Glass Reinforced Concreate* atau dikenal juga dengan *Glass Fibre Reinforced Concrete*) pada ornamen sehingga memberikan kesan gedung yang lebih kekinian.



Gambar 2 Material fasad gedung kantor Kejaksaan Negeri kota Lhokseumawe

Kantor imigrasi juga menggunakan material modern, dimana pada kantor ini menggunakan dinding beton pada bangunannya, dan kemudian menggunakan material Aluminium Composite Panel (ACP) material ini merupakan bahan perpaduan antara plat aluminium dan bahan composite sehingga lebih ringan dan mudah disesuaikan dengan bangunan menghasilkan bentuk yang berbeda dan tidak membosankan, mudah dilakukan renovasi dan cocok untuk eksterior.



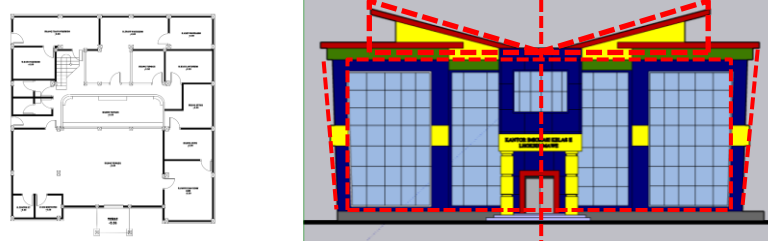
Gambar 3 Material fasad gedung kantor Imigrasi TPI kelas II kota Lhokseumawe

b. Karakteristik 2: Gubahan yang Ekspresif dan Dinamis

Kantor kejaksaan Negeri kota Lhokseumawe dan Gedung kantor Imigrasi TPI kelas II kota Lhokseumawe memiliki gubahan yang sederhana namun ekspresif dengan mengkombinasikan bentuk dasar geometri dengan cara menambahkan atau mengurangi bentuk geometri itu sendiri. Meskipun memiliki bentuk yang sederhana namun mampu memberikan bentuk yang menarik pada fasadnya yakni pada Gambar 4.



Gambar 4 Gubahan bentuk fasad gedung kantor Kejaksaan Negeri kota Lhokseumawe



Gambar 5 Gubahan bentuk fasad gedung kantor Imigrasi TPI kelas II kota Lhokseumawe

c. Karakteristik 3: Konsep ruang Terkesan Terbuka

Gedung kejaksaan Negeri kota Lhokseumawe dan gedung kantor Imigrasi TPI kelas II kota Lhokseumawe memberikan kesan ruang terbuka pada fasadnya dengan mengoptimalkan bukaan pada bangunan, memiliki bukaan yang besar dan banyak, serta penggunaan material kaca sehingga bangunan memiliki kesan terbuka.



Gambar 6 Konsep ruang Terkesan Terbuka gedung kantor Kejaksaan Negeri kota Lhokseumawe



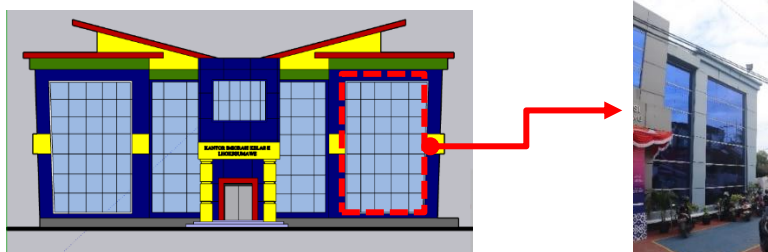
Gambar 7. Konsep ruang terkesan terbuka gedung kantor Imigrasi TPI kelas II kota Lhokseumawe

d. Karakteristik 4: Memiliki Fasad Transparan

Gedung kejaksaan Negeri kota Lhokseumawe dan gedung kantor Imigrasi TPI kelas II kota Lhokseumawe menggunakan material yang modern pada bangunannya yakni material kaca, digunakan pada jendela, pintu bahkan pada badan bangunan untuk memberikan kesan transparan pada bangunan.



Gambar 8 Fasad Transparan gedung kantor Kejaksaan Negeri kota Lhokseumawe



Gambar 9 Fasad Transparan gedung kantor Imigrasi TPI kelas II kota Lhokseumawe

e. Karakteristik 5: Kenyamanan Hakiki

Gedung kantor Kejaksaan Negeri kota Lhokseumawe dan kantor Imigrasi TPI kelas II bertugas sebagai tempat pelayanan masyarakat sehingga gedung haruslah nyaman digunakan oleh setiap pengguna bangunan, salah satunya adalah bagi penyandang disabilitas, di Gedung kantor Kejaksaan Negeri kota Lhokseumawe dan kantor Imigrasi TPI kelas II menyediakan ramp menuju pintu masuk bangunan dapat dilihat pada Gambar 10 dan 11.



Gambar 10 Kenyamanan Hakiki pada gedung kantor Kejaksaan Negeri kota Lhokseumawe



Gambar 11 Kenyamanan Hakiki gedung kantor Imigrasi TPI kelas II kota Lhokseumawe

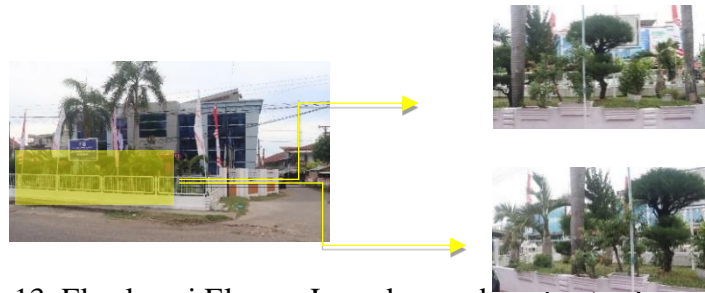
f. Karakteristik 6: Eksplorasi Elemen Lansekap Area yang Berstruktur

Gedung kantor kejaksaan Negeri kota Lhokseumawe menghadirkan vegetasi pada sitenya sehingga memberikan kenyamanan serta mampu menarik perhatian. penggunaan vegetasi memberikan kesan sejuk dan nyaman pada bangunan. Pemanfaatan site dengan penambahan vegetasi pada kantor kejaksaan Negeri kota Lhokseumawe dapat dilihat pada Gambar 12.



Gambar 12 Eksplorasi Elemen Lansekap Gedung Kejaksaan Negeri kota Lhokseumawe

Penambahan vegetasi pada site kantor Imigrasi berada di depan bangunan vegetasi mampu mengurangi dampak kebisingan yang ditimbulkan oleh suara yang berbatasan langsung dengan jalan, mengurangi efek akibat polusi kendaraan secara langsung menuju bangunan. Vegetasi juga difungsikan guna menciptakan lingkungan site yang sejuk dan nyaman.



Gambar 13 Eksplorasi Elemen Lansekap gedung kantor Imigrasi TPI kelas II kota Lhokseumawe

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan karakteristik arsitektur kontemporer pada fasad gedung kantor pemerintahan kota Lhokseumawe dimana kantor Kejaksaan Negeri kota Lhokseumawe dan gedung kantor Imigrasi TPI kelas II kota Lhokseumawe sebagai studi kasus. Bahwa pada kedua gedung tersebut menerapkan karakteristik arsitektur kontemporer yang dikemukakan oleh pendapat schimberk (1988). Ditemukan bahwa bangunan gedung kantor tersebut menerapkan keenam ciri arsitektur kontemporer yakni penggunaan material dan teknologi baru dilihat dari penggunaan pada fasad gedung Kejaksaan Negeri kota Lhokseumawe menggunakan material beton, kaca, dan penggunaan GRC (Glass Reinforced Concrete atau dikenal juga dengan Glass Fibre Reinforced Concrete) pada ornamen, sedangkan pada fasad gedung kantor Imigrasi TPI kelas II menggunakan material beton, kaca juga menggunakan Aluminium Composite Panel (ACP). Gubahan massa bangunan bersifat ekspresif Imajinatif dan dinamis dimana pada kedua fasad gedung tersebut terdiri bentuk geometri sederhana yang kemudian dikombinasikan secara dinamis dengan bentuk geometri sederhana yang lain sehingga memberikan bentuk yang lebih kekinian dan tidak membosankan. Bukan besar dan fasad transparan pada kedua fasad gedung terlihat dari penggunaan material kaca, dan penggunaan jendela atau bukaan yang banyak dan besar. Kenyamanan hakiki juga diperlihatkan pada kedua fasad gedung kantor Kejaksaan Negeri kota Lhokseumawe dan fasad gedung Imigrasi TPI kelas II kota Lhokseumawe, penggunaan ramp pada akses menuju pintu masuk memberikan kenyamanan pada setiap pengguna termasuk bagi penyandang disabilitas. Eksplorasi Elemen Lansekap dimana pada kedua gedung telah menerapkan eksplorasi elemen lansekap terlihat dari penggunaan pagar pembatas yang mengelilingi site dan penambahan vegetasi pada wilayah site, vegetasi mampu mengurangi dampak kebisingan yang ditimbulkan oleh suara yang berbatasan langsung dengan jalan, mengurangi efek akibat polusi kendaraan secara langsung menuju bangunan. Vegetasi juga difungsikan guna menciptakan lingkungan site yang sejuk dan nyaman.

4.2 Saran

Bagi pembaca hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan menambah wawasan pengetahuan terkait topik karakteristik arsitektur kontemporer ditinjau melalui elemen pembentuk fasad pada gedung kantor Pemerintahan baik di Aceh ataupun di luar Aceh. Meskipun masih memiliki kekurangan sehingga dapat dikembangkan lagi dengan lokasi yang berbeda. Bagi arsitektur, hasil penelitian

dapat memberikan gagasan baru kepada arsitek untuk mengetahui karakteristik arsitektur kontemporer . Harapannya kedepannya bisa melihat penerapan karakteristik arsitektur kontemporer yang benar-benar terkonsep dari awal perencanaanya dan tetap mampu mencerminkan kota itu sendiri dengan desain yang lebih kekinian sehingga mampu memberikan warna baru.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih penulis ucapkan kepada banyak pihak yang telah berkontribusi atas berjalannya penelitian ini, pertama kepada program studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Malikussaleh, selaku Kaprodi Arsitektur bapak Hendra Aiyub S.T, M.T. Selaku pembimbing utama Ibu Armelia Dafrina S.T, M.T dan selaku pembimbing pendamping Bapak Hendra Aiyub S.T, M.T. Selain itu penulis juga mengucapkan terima kasih kepada kepala Imigrasi TPI kelas II kota Lhokseumawe, Kepala Kejaksaan Negeri kota Lhokseumawe yang memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian pada gedung tersebut, Dan terakhir, kepada kedua orang tua dan kakak serta teman-teman Arsitektur Unimal, yang juga memberikan dukungan dan doa atas lancarnya penelitian ini.

Daftar Kepustakaan

- Abdilah, Muhammad Faisal. 2019. "Konsep Fasade Pada Museum African American History Di Washington Dc." Prosiding Seminar Intelektual Muda 1(1): 167–72.
- Akbar, Muhammad Roeliano et al. 2020. "Penerapan Fasad Kontemporer Pada Bangunan Stadion Pacuan Kuda Berkonsep Arsitektur High-Tech DI Jawa Implementing Of Contemporary Facades On Horse Racing Stadion Building Concept Of High-Tech Architecture In West Java Dapat Diterapkan Dari Fasad Kontemporer." (September): 150–58.
- Akromusyuhada, Akhmad. 2019. "Penerapan Konsep Arsitektur Islam Pada Sarana dan Prasarana Pendidikan: Tinjauan Peraturan MENTERI Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk SD/MI, SMP/MTS, DAN SMA/MA.."
- Ali N., Mufti, and Effendi Nurzal. 2019. "Arsitektur Kontemporer Pada Bangunan." *Jurnal Rumoh* 9(18): 2088–9399. <https://ojs.unmuha.ac.id/index.php/rumoh/article/view/87>.
- Amin, Abdul Rachmad. 2023. "Identifikasi Elemen Arsitektur Lokal Pada Fasad Bangunan Di Palembang Identification of Local Architectural Elements on Building Facades in Palembang." *Jurnal Arsir Universitas Muhammadiyah Palembang* 7: 158–69.
- Ayu, Febri, Andriana Widji, and Indahing Tyas. "Penerapan Konsep Arsitektur Industrial Pada Bangunan Industrial Innovation Parahyangan Center Di Kota Baru Parahyangan." : 1–13.

- Budaya, Fasilitas, and D A N Hiburan. 2020. "Penerapan Arsitektur Neo – Vernakular Pada Bangunan Fasilitas Budaya Dan Hiburan." 3(3): 382–90.
- Chandra, Wibinaya et al. 2021. "Implementation of Contemporary Architecture on the Facade of Islamic Center Building in Tulang Bawang Barat Lampung." : 6–11.
- City, Makassar, and South Sulawesi Province. 2019. "Elemen Arsitektural Pada Fasade Pusat Peragaan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan." 01(2): 1–11.
- Conventions, Building. 2023. "Pendekatan Arsitektur Kontemporer pada Rancangan Bangunan Indonesia Convention and Exhibition di Bumi Serpong Damai , Tangerang Application of The Contemporary Architecture Approach to Indonesian." 5(01): 65–74.
- Edniadiah, Nurassyifa et al. 2022. "Kajian Prinsip Arsitektur Kontemporer Pada Elemen Fasad Galeri Seni 'Selasar Sunaryo', Bandung Study of Contemporary Architecture Principles on Facade Elements Selasar Sunaryo Art Space, Bandung." *Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah Arsitektur Usakti* 20(2): 134–43.
- Ghaesani Subagja, Rahma, Dedes Nur Gandarum, and Khotijah Lahji. 2023. "Character Identification of Contemporary Architecture in Public Building." *Jurnal Rekayasa Lingkungan Terbangun Berkelanjutan* 01(01): 62–70.
- Irene A, Amanda, and Guanawan Tanuwidjaja. 2015. "Studi Komposisi Pada Fasad Bangunan Pendidikan Menurut Teori F.D.K. Ching." *EDimensi Arsitektur* III(2): 153–60.
- Ismawan, Guntur. 2021. "Kajian Arsitektur Kontemporer Dekonstruksi Pada Bangunan Pertunjukan (Studi Kasus : Harbin Opera House , Tiongkok)." 04: 1–9.
- Marlina, Endy, and Rizki Wijaya P. 2020. "Penerapan Karakteristik Arsitektur Kontemporer Pada Perancangan Pusat Pelatihan Sepak Bola PSS Sleman." *Jurnal Arsitektur PURWARUPA* 4(1): 81–86.
- Masjid, Bangunan, and A L Irsyad. "Kajian Konsep Arsitektur Kontemporer Pada Bangunan Masjid Al-Irsyad."
- Nursandi, Izwan Ariq. 2021. "Kajian Konsep Arsitektur Kontemporer Pada Bangunan Museum Tsunami Aceh." 3(2): 87–96.
- Nursandi, Izwan Ariq, and Ashadi. 2021. "Kajian Konsep Arsitektur Kontemporer Pada Bangunan Jewish Museum Berlin Di Jerman." <https://www.archdaily.com/91273/ad->.
- Pelangi, Dian, Husna Desi, Lily Mauliani, and Yeptadian Sari. 2018. "Penerapan Arsitektur Kontemporer Pada Sekolah Model Dan Mode Muslim Penerapan Arsitektur Kontemporer Pada Sekolah Model dan Mode Muslim Dian Pelangi." *Purwarupa* 2: 33.
- Ramadhan, Tegar, Mamiiek Nur Utami, and Program Studi Arsitektur. 2022. "Perancangan Sentra Dago Suites Apartement." 2(1): 1–9.

- Tiaratanto, Excya, and Husna Izzati. ““ Aplikasi Konsep Arsitektur Kontemporer Dalam Desain Fasad Hotel Namin Bandung .””
- Yuliasari, Yuliasari, and Yeptadian Sari. 2020. “Penerapan Konsep Arsitektur Kontemporer Pada Art 1 : New Museum and Art Space.” *Journal of Architectural Design and Development* 1(1): 37.
- Zuhra, Fatimah, Armelia Dafrina, Program Studi Arsitektur, and Universitas Malikussaleh. “Identifikasi Karakteristik Arsitektur Tradisional Aceh Pada Bank Aceh Lhokseumawe.” : 204–14.